



PENINGKATAN KAPASITAS USAHA KELOMPOK WANITA TANI "UMBUL MAKMUR" MENUJU TERWUJUDNYA KEMANDIRIAN EKONOMI WARGA

**Harry Budiharjo Sulistyarso¹, Didi Nuryadin², Joko Pamungkas³,
Wahyu Dwi Artaningtyas⁴**

^{1,2,3,4} Universitas Pembangunan Nasional Veteran Yogyakarta

Email address : ¹ harry_hb@upnyk.ac.id; ² didinuryadin@upnyk.ac.id;

³ joko.pamungkas@upnyk.ac.id; ⁴ wahyudwiartaningtyas@upnyk.ac.id

Abstract

Community service activities with the partner of the Women Farmers Group (KWT) "UMBUL MAKMUR", a group consisting of female farmers located in Umbulsari A hamlet, Sumberharjo village, Kapanewon Prambanan, was carried out in order to provide added value to the yields of the use of the yard in the form of vegetable plants, simple chicken farming, and catfish. The harvest is not only sold in its original form, but also sold in processed form so that it provides more added value and of course will increase the income of KWT "UMBUL MAKMUR" members. Training on packaging processed agricultural products, and managing group legality as a Women Farmers Group with legal force were also carried out during this period. Providing assistance with production equipment, providing business capital assistance accompanied by the provision of knowledge on how to package and market production online is expected to be able to improve the partner's economy. Assistance to partners is also carried out during the 2023 PbM program in such a way that the participation of KWT members is increasing. Evaluation is also carried out to monitor the progress and also the success of the program. The output of the Community Service program is in the form of scientific articles published in proceedings, IPR books with ISBNs, publications in mass media/online, and posters.

Keywords: *Added value, Entrepreneurship, Mentoring, Women Farmers Group.*

Abstrak

Kegiatan Pengabdian bagi Masyarakat dengan mitra Kelompok Wanita Tani (KWT) "UMBUL MAKMUR", sebuah kelompok yang beranggotakan ibu-ibu petani yang terletak di padukuhan Umbulsari A, desa Sumberharjo, Kapanewon Prambanan ini dilaksanakan dalam rangka memberikan nilai tambah pada hasil panen pemanfaatan lahan pekarangan yang berupa tanaman sayuran, ternak ayam sederhana, dan ikan lele. Hasil panen tersebut tidak hanya dijual dalam bentuk asli, akan tetapi juga dijual dalam bentuk olahan sehingga lebih memberikan nilai tambah an tentu saja a k a n menambah pendapatan anggota KWT "UMBUL MAKMUR". Pelatihan pengemasan hasil olahan produk pertanian, dan pengurusan legalitas kelompok sebagai sebuah Kelompok Wanita Tani yang berkekuatan hukum

juga telah dilakukan pada periode ini. Pemberian bantuan peralatan produksi, pemberian bantuan permodalan usaha yang dibarengi dengan bekal pengetahuan tentang bagaimana mengemas dan memasarkan hasil produksi secara *on line* diharapkan akan dapat meningkatkan perekonomian mitra. Pendampingan terhadap mitra juga dilaksanakan selama program PBM 2023 ini berlangsung sedemikian rupa sehingga partisipasi dari anggota KWT semakin meningkat. Evaluasi juga dilakukan guna memantau perkembangan dan juga keberhasilan program. Luaran dari program Pengabdian bagi Masyarakat berupa artikel ilmiah yang dimuat dalam prosiding, HAKI buku ber ISBN, publikasi di media massa/*on line*, dan poster.

Kata Kunci : Kelompok Wanita Tani , Nilai tambah wirausaha, Pendampingan.

PENDAHULUAN

Analisis Situasi Mitra

Kelompok Wanita Tani (KWT) merupakan sekumpulan Wanita (istri petani) yang dibentuk oleh warga atau pemerintah desa, dibina oleh Dinas Pertanian dan didukung oleh Pemerintah Kabupaten sebagai suatu proses kegiatan guna mencapai kesejahteraan sosial dan ekonomi yang dilandasi oleh semangat gotong royong. Penumbuhan dan pengembangan Kelompok Wanita Tani dilakukan melalui pemberdayaan petani untuk mengubah pola pikir petani agar mau meningkatkan usaha taninya dan meningkatkan kemampuan kelompok dalam melaksanakan fungsinya.

Pemberdayaan petani dapat dilakukan melalui kegiatan pelatihan dan penyuluhan dengan pendekatan kelompok untuk mendorong terbentuknya kelembagaan petani dalam rangka mencapai efisiensi usaha tani. Pembinaan dan pendampingan pada kelompok wanita tani dilaksanakan secara berkesinambungan dan diarahkan pada upaya peningkatan kemampuan kelompok tani dalam melaksanakan fungsinya sebagai kelas belajar, wahana kerjasama, dan unit produksi sehingga mampu mengembangkan usaha agribisnis dan menjadi kelembagaan petani yang kuat dan mandiri. KWT adalah pilihan strategis untuk membentuk organisasi usahatani sebagai bentuk pemberdayaan, sebagai kelembagaan masyarakat yang diharapkan ikut serta dalam upaya pengentasan kemiskinan di desa.

Kelompok Wanita Tani (KWT) "UMBUL MAKMUR" terletak dipadukuhan Umbulsari A, Desa Sumberharjo, Kapanewon Prambanan, Kabupaten Sleman. Pada awal berdiri tahun 2012, diketuai oleh ibu Ririn Dwi Astuti, dengan jumlah anggota sebanyak 27 orang dan ditetapkan sebagai KWT dengan predikat Kelas Pemula berdasarkan ketetapan dari Kepala Desa Sumberharjo No.08/KD-SBH/II/2012.



Pemberdayaan masyarakat adalah sebuah konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai sosial. Dalam kerangka pikir tersebut, upaya memberdayakan masyarakat, dapat dilihat dari dua sisi: pertama, menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang (*enabling*). *Point* pentingnya adalah pengenalan bahwa setiap manusia, setiap masyarakat, memiliki potensi yang dapat dikembangkan. Artinya, tidak ada masyarakat yang sama sekali tanpa daya. Jadi dapat dikatakan pemberdayaan adalah upaya untuk membangun daya, dengan mendorong memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkannya. Kemudian, memperkuat potensi atau daya yang dimiliki oleh masyarakat (*empowering*). Dalam rangka ini diperlukan langkah-langkah lebih positif, selain dari hanya menciptakan iklim dan suasana. Perkuatan ini meliputi langkah-langkah nyata, dan menyangkut penyediaan berbagai masukan (*input*), serta pembukaan akses ke dalam berbagai peluang (*opportunities*) yang akan membuat masyarakat menjadi makin berdaya. Untuk itu, perlu ada program khusus bagi masyarakat yang kurang berdaya, karena program-program umum yang berlaku untuk semua, tidak selalu dapat menyentuh lapisan masyarakat tersebut. Perolehan fasilitas dan kesempatan berusaha, serta pendampingan inilah yang akan kami tawarkan pada program Pengabdian Masyarakat ini kepada Kelompok Wanita Tani (KWT) "UMBUL MAKMUR"

Permasalahan Mitra

Berdasarkan hasil wawancara mendalam yang dilakukan oleh tim pengusul hibah PbM yang dipimpin oleh Dr.Ir. Harry Budiharjo Sulistyarsoterhadap ibu Murniyati selaku sekretaris KWT "UMBUL MAKMUR", maka dapat ditarik kesimpulan bahwa permasalahan utama yang dihadapi oleh mitra selama ini adalah:

1. Keterbatasan pengetahuan dan ketrampilan mitra dalam mengolah lebih lanjut hasil wirausaha pertanian yang telah dihasilkan menjadi produk yang lebih tahan lama dan bernilai tambah tinggi.
2. Keterbatasan permodalan dan peralatan produksi yang mendukung untuk digunakan untuk mengolah hasil wirausaha pertanian menjadi produk yang lebih mempunyai nilai tambah.
3. Keterbatasan pengetahuan di dalam mengurus legalitas usaha terkait dengan aksesibilitas dalam memperoleh bantuan peralatan maupun permodalan dari berbagai instansi terkait.
4. Keterbatasan akses dalam hal pemasaran produk olahan hasil pertanian.

Solusi yang Ditawarkan

Solusi yang akan ditawarkan guna mengatasi permasalahan, yang telah disepakati bersama antara mitra dengan tim Pengabdian bagi Masyarakat dan

diharapkan mampu meningkatkan kapasitas usaha dan produksi pada mitra adalah sebagai berikut:

1. Solusi untuk mengatasi masalah keterbatasan pengetahuan dan ketrampilan mitra dalam mengolah lebih lanjut hasil wirausaha pertanian yang telah dihasilkan, maka akan dilakukan pelatihan dan praktek pembuatan produk olahan hasil pertanian tersebut menjadi keripik bayam, keripik singkong, keripik daun singkong dan juga ayam betutu. Tidak hanya dalam proses produksi saja, kegiatan pembuatan *packaging* dan *labeling* akan diberikan dalam kegiatan ini.
2. Solusi untuk mengatasi permasalahan di bidang produksi yaitu keterbatasan peralatan produksi yang akan digunakan untuk mengolah hasil wirausaha pertanian menjadi produk yang lebih mempunyai nilai tambah, maka akan diberikan bantuan berbagai peralatan produksi. Sedangkan guna mengatasi keterbatasan permodalan guna pengembangan usaha, maka berbekal pengetahuan tentang pembuatan proposal bantuan permodalan yang telah didapat pada kegiatan PbM di tahun 2022. Mitra akan dibantu dalam penyaluran proposal bantuan permodalan kepada pihak pihak terkait.
3. Solusi guna mengatasi keterbatasan pengetahuan di dalam pengurusan registrasi usaha, maka mitra akan dibantu dalam pengurusan legalitas usaha sehingga menjadi sebuah organisasi yang berkekuatan legal formal sehingga akan mempermudah mitra dalam proses pengajuan bantuan permodalan.
4. Solusi untuk mengatasi permasalahan dalam hal keterbatasan akses di bidang pemasaran adalah dengan membantu mitra memanfaatkan teknologi digital dalam memasarkan hasil produksinya dengan membuatkan platform pemasaran *online*. Selain itu juga mitra akan dibantu dalam pemasaran hasil produksi secara langsung ke berbagai toko yang ada di Yogyakarta dan sekitarnya.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh mitra adalah melalui apa yang disebut dengan metode ABCD yang merupakan singkatan dari *Asset-Based Community Development (ABCD)*. Metode ini merupakan salah satu metode yang diterapkan dalam rangka pengembangan potensi yang ada di masyarakat yang menitikberatkan pada pengoptimalan segala potensi yang ada di dalam diri masyarakat semenjak dia lahir, kemudian selama hidupnya, yang kemudian terus dan terus berkembang menjadi aset. Kegiatan Program Kemitraan Masyarakat ini berusaha untuk menjelaskan bahwa aset yang terdapat dalam masyarakat adalah Aset manusia, Aset alam, Aset ekonomi, Aset sosial, Aset Fisik, Aset Tradisi-Budaya dan Aset Spiritual. Sedangkan proses dalam pelaksanaan program tersebut terbagi menjadi 5 (Lima) tahap, yakni *Discovery* (Pengkajian),



Dream (Impian), *Design* (Prosedur), *Define* (Tujuan), *Destiny* (self determination).

Perwujudan dari Metode ABCD ini adalah dengan melalui pelatihan dan juga pendampingan yang dilakukan secara berkala kepada mitra, baik itu pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan skill mitra dalam melakukan pemasaran hasil produksi maupun pelatihan guna meningkatkan skill terkait permasalahan administrasi seperti pengurusan NIB dan tertib administrasi keuangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bulan pertama, minggu pertama pelaksanaan program diawali dengan sosialisasiterhadap anggota KWT "UMBUL MAKMUR", dijelaskan tentang maksud dan tujuan dari pelaksanaan program PbM lanjutan ini sehingga apa yang menjadi target luaran terutama target terkait pemberdayaan masyarakat dapat tercapai dengan baik. Acara sosialisasi ini selain mengundang semua anggota dan pengurus KWT "UMBUL MAKMUR", juga mengundang perangkat desa yaitu Bapak Soleh selaku Kepala Dusun Umbulsari A. Hal ini dimaksudkan agar semua anggota dan juga perangkat desa mengetahui adanya kegiatan lanjutan yang berbeda titik berat pelaksanaan kegiatannya dibandingkan dengan kegiatan PbM yang telah dilakukan di tahun 2022. Titik berat kegiatan di tahun 2023 ini merupakan dampak dari tumbuh dan berkembangnya minat wirausaha dari para anggota KWT "UMBUL MAKMUR" yang dirintis di tahun 2022 yaitu guna lebih meningkatkan kapasitas usaha menuju terwujudnya kemandirianekonomi warga desa Sumberharjo pada umumnya, khususnya anggota KWT "UMBUL MAKMUR". Penanggungjawab pada kegiatan ini adalah Ketua program yaitu Dr. Ir. Harry Budiharjo Sulistyarso, MT.



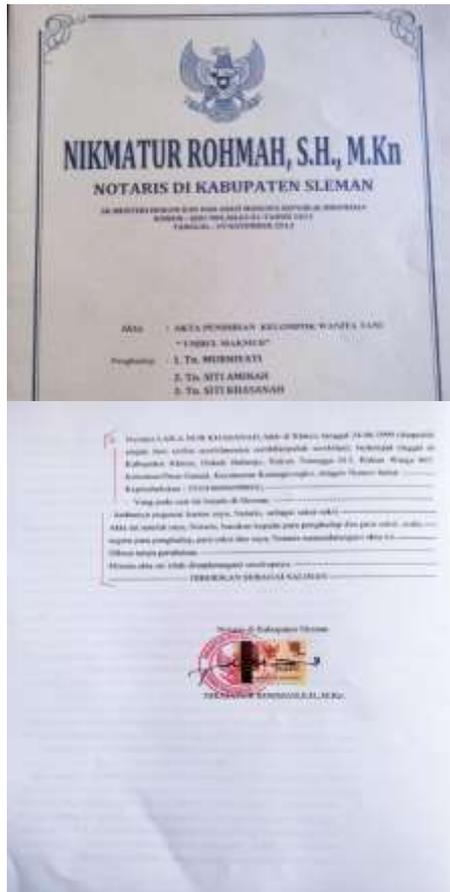
Gambar 1. Sambutan Kepala Dukuh Umbulsari A sebagai bentuk dukungan dari desa terhadap kegiatan PbM

Pada minggu kedua bulan pertama sampai dengan minggu keempat di bulan ketiga, kegiatan ini kemudian dilanjutkan dengan praktek pembuatan produk olahan hasil pertanian yang berupa Keripik daun bayam, Keripik Singkong, dan juga Ayam

Betutu. Pada tahapan ini selain proses produksi, mitra juga akan dilatih untuk membuat kemasan produk yang menarik (*packaging*) dan layak untuk dijual di toko toko. Kegiatan labeling juga akan dilakukan pada tahapan ini sehingga selain dikemas dengan menarik, produk yang dihasilkan oleh mitra juga memiliki Merk yang menjadi identitas dan penciri yang mudah diingat konsumen. Pengemasan atau *packaging* dapat juga didefinisikan sebagai sebuah cara untuk memberikan sesuatu kepadapelanggan dengan keadaan yang baik dan menguntungkan. Peran penting packaging pada saat ini tidak lagi dapat dipungkiri. Kemasan seringkali dijadikan tolok ukur sebagai citra atau gambaran dari kualitas produk yang ada di dalamnya. Kemasan dengan desain yang unik dan menarik dapat meningkatkan citra produk di mata konsumen. "*Packaging is a silent salesman*" yang bermakna. Produk adalah gabungan antara isi dan kemasan. Kemasan yang menarik disertai dengan labeling yang memberikan informasi yang lengkap tentang isi produk akan menjadi sangat berperan penting dalam pengambilan keputusan. Kemasan adalah desain kreatif yang mengaitkan bentuk, struktur, material, warna, citra, tipografi dan elemen- elemen desain dengan informasi produk agar produk dapat dipasarkan. Kemasan digunakan untuk membungkus, melindungi, mengirim, mengeluarkan, menyimpan, mengidentifikasi dan membedakan sebuah produk di pasar (Klimchuk dan Krasove).

Dimilikinya legalitas usaha dengan adanya kepemilikan bentuk badan usaha bagi KWT dan juga dimilikinya Nomor Induk Berusaha juga menjadi target luaran dari kegiatan abdimas ini. Yohanna, dkk. menyimpulkan bahwa tingkat tertinggi persepsi peserta tentang pentingnya memiliki ijin usaha dan merk adalah untuk citra dan kredibilitas usaha/produk karena sudah terbukti secara legal/formal. Dengan adanya ijin usaha dan merk terdaftar, masyarakat tidak ragu lagi untuk membeli produk barang/jasa mereka. Kusmanto dan Warjio yang meneliti tentang pentingnya legalitas usaha bagi UMKM, menyatakan bahwa legalitas usaha menjadi suatu hal sangat penting dimiliki oleh UMKM karena dengan adanya legalitas usaha UMKM akan dapat memperoleh berbagai manfaat dan juga meningkatkan daya saing usaha.

Pada tahapan ini pula bantuan peralatan produksi diberikan kepada mitra guna mendukung kelancaran proses pembuatan produk olahan hasil pertanian mitra. Alat produksi berperan penting dalam menentukan jumlah dan harga barang yang dihasilkan. Dengan adanya alat produksi yang memadai, UMKM dapat meningkatkan jumlah produksi dengan waktu yang lebih efisien. Menurut Sukardi dalam Suci, alat produksi yang berkualitas adalah suatu subyek produksi yang cocok pada proses produksi. Dengan adanya alat produksi yang memadai maka akan terpenuhi jumlah produksi sesuai kebutuhan pasar. Dengan memanfaatkan teknologi pelaku UKM dapat mempercepat proses produksi serta memberikan nilai tambah pada produk.



Gambar 2. Akta Notaris Pendirian KWT “UMBUL MAKMUR”



Gambar 3. NIB KWT “UMBUL MAKMUR”

Kajian Strategi Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kota Tarakan (Ariani & Utomo, 2017) mengidentifikasi hambatan yang dihadapi dalam pengembangan UMKM, salah satunya adalah kurangnya sarana dan prasarana produksi yang modern. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa walaupun 43% responden masih menganggap bahwaperalatan produksi tradisional masih layak digunakandalam proses produksi , namun 100% menyatakan setuju untuk melakukan perubahan alat produksi yang lebih canggih dan efisien . Memanfaatkan teknologi tepat guna, para pelaku UKM bisa mempercepat proses produksi serta memberikan nilai tambah.



Gambar 4. Penyerahan Bantuan Kepada Mitra

Pada awal bulan keempat sampai dengan akhir bulan keenam, kegiatan promosi dilakukan dengan menggunakan media sosial online maupun secara langsung. Mitra akan dibuatkan sarana pemasaran online dan jugadihubungkan dengan beberapa toko dan juga koperasi yang ada di sekitar lokasimitra untuk dapat memasarkan hasil produksi olahan hasil pertanian. Yulianto menyebutkan terdapat dua jenis marketing yang bisa dimanfaatkan oleh usaha kecil yaitu Search Engine Marketing (SEM) dan Social Media Marketing. Kekuatan dalam pemasaran berbasis internet salah satunya terletak pada website yang terklasifikasi dengan baik dan media sosial yang dijalankan, dimana media sosial merupakan media marketing yang paling mudah untuk dijalankan. PbM ini akan memberikan edukasi berupa penerapan teknologi informasi untuk pemasaran produk, akses informasi untuk berkomunikasi yangbaik lewat teknologi informasi serta pemasaran online lebih difokuskan pada penggunaan media sosial.



PENUTUP

Simpulan

1. Dimilikinya semangat , motivasi berwirausaha serta ketrampilan mengolah hasil pertanian dan adanya packaging yang bagus , dapat memberi nilai tambah pada hasil produksi pertanian mitra.
2. Meningkatnya pengetahuan tentang manajemen pemasaran dapat membuat usaha mitra lebih dikenal .

Saran

Perlunya pendampingan yang terus menerus dan berkelanjutan terhadap KWT "UMBUL MAKMUR", serta perlunya bantuan program yang berkelanjutan dalam rangka tetap menjaga eksistensi usaha ini, baik dari kalangan pemerintah daerah seperti dari Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan kabupaten Sleman, ataupun yang berasal dari kalangan Perguruan Tinggi.

Ucapan Terima Kasih

Para penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Pembangunan Nasional Veteran Yogyakarta, Indonesia yang telah memberikan dukungan dana untuk pengabdian ini. Ucapan terima kasih disampaikan kepada pihak-pihak yang telah berkontribusi positif pada pengabdian masyarakat dengan menjelaskan bentuk kontribusi yang telah diberikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariani .A., Utomo,M.N.(2017).Kajian Strategi Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Tarakan . Jurnal Organisasi dan Manajemen ,13(2),99- 118.
- Asse.,Ridhlo Azlam Ambo.(2018).Strategi Pemasaran Online (Studi Kasus Facebook Marketing Warunk Bakso Mas Cingkrank di Makasaar. Jurnal Komunikasi KAREBA.7(2),2019-231.
- Christine Suharto Cenadi, (2000), "Peranan desain kemasan dalam dunia pemasaran", Jurnal Desain Komunikasi Visual Nirmana, Vol. 2 No. 2, ISSN 0215-0905. I
- Jesslyn .,Septia Winduwati.(2021). Pemanfaatan Media Sosial Instagram Pada Online Shop @ivoree.id Dalam Memasarkan Produk .Jurnal Prologia.5(1),135-141.
- Kartajaya, Hermawan. 1996. Marketing Plus 2000: Siasat Memenangkan Persaingan Global. Jakarta : Gramedia.
- Kotler, P., dan K. L. College. (2016). Marketing Management. Pearson: Prenticehall
- Kusmanto.,Heri dan Warjio.(2016).Pentingnya Legalitas Usahabagi Usaha Mikro

- Kecil dan Menengah .Jurnal Pendidikan Ilmu Ilmu Sosial .11(2),320- 327.
- Marianne Rosner Klimchuk, & Sandra A. Krasovec. (2007). *Desain Kemasan*. Jakarta: Erlangga.
- Nurpratama, M., Anwar, S., Manajemen, P., & Indramayu, U. W. (2020). Penerapan digitalmarketing Bagi Usaha Mikro,Kecildan Menengah(UMKM) Di Kelurahan Karangmalang ,87–102.
- Suci, Y. R. (2017). Perkembangan UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Cano Ekonomos*, 6(1), 51–58.
- Utomo, M. N., Cahyaningrum, W., & Hasyim, B. (2019). *KarakteristikEntrepreneur Dan Kesuksesan Bisnis UMKM*
- Yohanna,dk.(2016).Upaya Peningkatan Usaha Masyarkat MelaluiPengurusan Ijin Usaha dan Merek .*Jurnal Surya* .2(1),73-77. 8.
- Yulianto,. (2015). Kajian Internet Marketing Sebagai Salah Satu Media Pemasaran IndustriPerhotelan. *Jurnal Khasanah Ilmu*, 6 (1), 65-78.